

# MOTIVASI MAHASISWA DALAM MEMILIH PRODI PBA JURUSAN TARBIYAH STAIN SAMARINDA

**Khairy Abusyairi**

*IAIN Samarinda, Indonesia*

*aabismyname@gmail.com*

## **Abstract**

*A quality of education can be achieved by implementing a quality learning. To improve its quality, STAIN Samarinda plans and evaluate its educational programs periodically to become an excellent distinguished higher institution in Kalimantan Timur. It is important to encourage the candidate of college students to choose STAIN Samarinda as their options to continue the study. This motivation deals with the prosperity of work, recommendation or suggestions of family and friends, perception of Arabic language program, appropriateness of interest and talents, ambitions, willingness, teachers' qualifications, and sufficient information about the study program. This is a descriptive qualitative research design. The data were collected by using interview and documentation. The result of findings shows the students' motivation in choosing the Arabic study program of STAIN Samarinda is to learn Arabic enthusiastically, fit to their ambitions, and linier to their former educational background.*

**Key-words :** *motivation, Arabic language, study program*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Di zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan masih dianggap sebagai kekuatan utama dalam pembangunan, sebagai amunisi yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu kegagalan dalam dunia pendidikan merupakan kegagalan bagi kelangsungan pembangunan bangsa dan kehidupan bernegara.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, guna menghasilkan lulusan yang dapat berdaya saing tinggi serta mampu menjawab tantangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan yang bermutu merupakan suatu keniscayaan. Perguruan tinggi yang ideal adalah yang menyelenggarakan pendidikan bermutu dan berdaya saing, di mana semua sistem dalam perguruan tinggi tersebut dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.<sup>1</sup> Mastuhu mengemukakan ada 16 syarat atau

---

<sup>1</sup> Rusdi. Filsafat idealisme : Implikasinya dalam pendidikan. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2,

unsur yang menentukan sukses tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Ke-16 unsur yang dimaksud adalah paradigma akademik, tata among, demokrasi pendidikan, otonom, akuntabilitas, evaluasi diri, akreditasi, kompetensi kecerdasan, kurikulum, metodologi pembelajaran, Sumber Daya Manusia, dana, perpustakaan, laboratorium dan alat pembelajaran, lingkungan akademik (*academic atmosphere*) dan terakhir adalah jaringan (*network*). Ke-16 unsur ini bekerjasama dalam satu kesatuan (sinergis) dalam satu sistem, bersama-sama mensukseskan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Jika ada salah satu butir yang bekerja lamban, apalagi menyimpang, hal ini akan menggagalkan tujuan yang ingin dicapai yaitu pembelajaran bermutu<sup>2</sup>

Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan dengan pembelajaran yang bermutu, dan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda sebagai salah satu perguruan tinggi dan satu-satunya perguruan tinggi agama negeri di Kalimantan Timur senantiasa merancang, mempersiapkan dan mengevaluasi secara periodik program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga STAIN Samarinda bisa menjadi perguruan tinggi unggul di Kalimantan Timur.

Namun kenyataannya, Mahasiswa sebagai *agent of change*, keberadaannya sangat menentukan eksis tidaknya perguruan tinggi. Menciptakan mahasiswa menjadi intelektual sejati, yang bisa menjadi aset nirmiliter bangsa yang diharapkan bisa mengalahkan tanpa perang, bertahan tanpa senjata, yang berperang bukan dengan fisik tetapi dengan daya dan kreativitas otak. Maka sudah selayaknya kebutuhan mahasiswa harus diperhatikan, keluhan dan harapan mereka dipertimbangkan, sehingga terdapat kontribusi yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan mahasiswa sebagai input dari perguruan tinggi.

Tidak dapat dipungkiri sampai saat ini masih banyak perguruan tinggi yang kekurangan mahasiswa, bahkan sampai gulung tikar, hal ini bisa jadi karena perguruan tinggi yang bersangkutan kurang merespon kebutuhan masyarakat, atau mungkin saja masyarakat semakin berpikir rasional dan pragmatis dalam arti daripada kuliah yang dibayar dengan harga yang tidak murah, tetapi setelah selesai studi juga sulit mendapatkan lapangan pekerjaan maka pola pikir mereka lebih kepada mencari pekerjaan yang nyata bisa menghasilkan uang atau beraktivitas di luar yang namanya perguruan tinggi.

STAIN Samarinda sebagai perguruan tinggi di Kalimantan Timur yang mempunyai basic agama belum merupakan kampus pilihan nomor satu bagi lulusan sekolah menengah atas, hal ini boleh jadi karena kampus ini hanya menyediakan keilmuan yang bernuansa agama saja, alasan lain bisa jadi belum tingginya minat masuk STAIN Samarinda justru karena minimnya informasi tentang jurusan-jurusan dan program studi yang ada di STAIN Samarinda atau lemahnya sosialisasi dan promosi STAIN Samarinda secara umum, atau bisa

---

2013

<sup>2</sup> Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safira Insani Press, 2003), hlm. 66-124.

jadi promosi dan sosialisasi sudah dilakukan namun salah sasaran, artinya tidak pada kantong-kantong peminat masuk STAIN Samarinda.

Dari fenomena yang dipaparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Motivasi Mahasiswa prodi PBA dalam memilih prodi“. Beranjak dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul ” Motivasi Mahasiswa Prodi PBA dalam memilih prodi PBA di STAIN Samarinda”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis data dari fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan masalah yang dibahas, yang dikumpulkan dengan metode pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis untuk mengambil suatu kesimpulan.

Sebagai sumber data adalah seluruh mahasiswa STAIN Samarinda angkatan 2013-2014 yang berjumlah 34 orang. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan dengan cara angket dan dokumentasi.

## **C. Temuan dan Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (Prodi PBA ) Jurusan Tarbiyah adalah bagian dari pilar Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda Kalimantan Timur. Dalam sejarahnya, Jurusan Tarbiyah ini telah mengalami alih status beberapa kali. Semula, namanya adalah Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Samarinda cabang (filial) IAIN Sunan Ampel Surabaya. IAIN Sunan Ampel Samarinda ini berdiri pada tahun 1964, kemudian beralih status menjadi IAIN Antasari cabang (filial) IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 1995. Pada tahun 1997 nama IAIN Antasari Samarinda ini beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda. Sementara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dibuka sejak tahun 1997.

Secara legalitas proses berdirinya adalah sebagai berikut: Status IAIN Sunan Ampel Samarinda filial IAIN Sunan Ampel Surabaya berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Diktis Departemen Agama RI Nomor 167 Tahun 1968 Kemudian beralih status menjadi IAIN Antasari Samarinda filial IAIN Antasari Banjarmasin berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Diktis Departemen Agama RI Nomor Tahun 1988 Selanjutnya beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Diktis Departemen Agama RI Nomor 11 Tahun 1997

Prodi PBA Jurusan Tarbiyah Samarinda dibuka dengan beberapa alasan, yaitu: (1) ikut berperan dalam mencerdaskan bangsa; (2) sebagai bentuk tanggung jawab akademik sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam untuk mengembangkan kajian dan menyelenggarakan pendidikan dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab (3) Pendidikan Bahasa Arab termasuk jenis kajian yang sangat populer dan telah menjadi kenyataan sosiologis di kalangan umat Islam; (4) keahlian (kompetensi) dalam wilayah hukum Islam, khususnya Pendidikan Bahasa Arab masih banyak dibutuhkan di masyarakat; (5) lapangan pekerjaan bagi

### *Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Prodi PBA*

keahlian Pendidikan Bahasa Arab masih banyak, seperti menjadi guru, tenaga tutor, privat pendidikan Agama, konsultan bidang pendidikan, pekerja sosial dll.; (6) di Wilayah Kaltim belum ada perguruan tinggi yang membuka Prodi PBA ini.

Misi dari prodi PBA adalah “Menjadi program studi yang unggul dan terdepan dalam pengkajian dan pengembangan Pendidikan Bahasa Arab melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di Kalimantan pada 2025”.

Misi yang merupakan penjabaran dari visi program studi Pendidikan Bahasa Arab, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang unggul dalam ranah ilmu Pendidikan Bahasa Arab yang dapat mengembangkan ketrampilan dan profesi di bidang Pendidikan Bahasa Arab.
  - 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian keilmuan Tarbiyah khususnya bidang Pendidikan Bahasa Arab yang tengah berkembang di masyarakat.
  - 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pembelajaran dan penelitian khususnya dalam ranah Pendidikan Bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup berbangsa dan bernegara.
2. Hasil Angket Motivasi mahasiswa dalam memilih Prodi PBA jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda

Untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih Prodi PBA jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda, maka peneliti membagikan angket kepada para mahasiswa. Berdasarkan hasil angket yang responden kumpulkan dapat dipaparkan sebagai berikut dalam bentuk tabel-tabel :

Tabel I  
Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Melihat Prospek  
Peluang Kerja

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
1	a. Ya	a. 85 %
	b. Tidak	b. 15 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena melihat prospek peluang kerja, yang menyatakan iya sejumlah 85 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 15 % .

Tabel II  
Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena  
Rekomendasi/Saran/Suruhan Teman Atau Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
2	a. Ya	a. 20 %
	b. Tidak	b. 80 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena rekomendasi/saran/suruhan teman atau keluarga, yang menyatakan iya sejumlah 20 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 80 % .

**Tabel III**  
**Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Persepsi/Pandangan Masyarakat Tentang Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
3	a. Ya	a. 10 %
	b. Tidak	b. 90 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena persepsi/pandangan masyarakat tentang program studi pendidikan bahasa arab , yang menyatakan iya sejumlah 10 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 90 %.

**Tabel IV**  
**Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Sesuai Program Studi/Jurusan Dengan Pendidikan Sebelumnya**

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
4	a. Ya	a. 85 %
	b. Tidak	b. 15 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena sesuai program studi/jurusan dengan pendidikan sebelumnya, yang menyatakan iya sejumlah 85 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 15 %

**Tabel V**  
**Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Sesuai Dengan Minat**

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
5	a. Ya	a. 90 %
	b. Tidak	b. 10 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena sesuai dengan minat, yang menyatakan iya sejumlah 90 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 10 %.

**Tabel VI**  
**Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Sesuai Dengan Bakat**

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
6	a. Ya	a. 75 %
	b. Tidak	b. 25 %
		100 %

### *Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Prodi PBA*

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena sesuai dengan bakat, yang menyatakan iya sejumlah 75 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 25 %.

Tabel VII  
Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Sesuai Dengan Cita-Cita

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
7	a. Ya	a. 90 %
	b. Tidak	b. 10 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena sesuai dengan cita-cita, yang menyatakan iya sejumlah 90 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 10 %.

Tabel VIII  
Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Belajar Bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
8	a. Ya	a. 100 %
	b. Tidak	b. 0 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena mau belajar Bahasa Arab, yang menyatakan iya sejumlah 100 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 0 %.

Tabel IX  
Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Coba-Coba

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
9	a. Ya	a. 0 %
	b. Tidak	b. 100 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena coba coba, yang menyatakan iya sejumlah 0 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 100 %.

Tabel X  
Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Tidak Ada Pilihan Jurusan Lain

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
10	a. Ya	a. 100 %
	b. Tidak	b. 0 %
		100 %

### *Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Prodi PBA*

Tabel di atas menunjukkan jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena tidak ada pilihan jurusan lain , yang menyatakan iya sejumlah 100 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 0 %.

Tabel XI  
Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA Karena Mengetahui  
Kualitas/Kualifikasi Dosen

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
11	a. Ya	a. 10 %
	b. Tidak	b. 90 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemilihan prodi PBA karena mengetahui kualitas/kualifikasi dosen , yang menyatakan iya sejumlah 10 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 90 %.

Tabel XII  
Jawaban Responden Tentang Pemilihan Prodi PBA karena Informasi dari  
brostur/leaflet/spanduk/sosialisasi

No	Alternatif Jawaban	Presentasi
12	a. Ya	c. 80 %
	b. Tidak	d. 20 %
		100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena informasi dari brostur/leaflet/spanduk/sosialisasi, yang menyatakan iya sejumlah 80 % dan yang menyatakan tidak sejumlah 20 %.

Tabel XIII  
Hasil Angket Penelitian Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Prodi PBA Jurusan  
Tarbiyah STAIN Samarinda

NO	PERNYATAAN	YA	JML	TIDAK	JML
		%	ORANG	%	ORANG
1	Prospek peluang kerja	85	29	15	5
2	Rekomendasi/saran/suruhan teman atau keluarga	20	7	80	27
3	Persepsi/pandangan masyarakat tentang Program Studi Pendidikan Bahasa Arab	10	4	90	30

*Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Prodi PBA*

4	Sesuai program studi/jurusan dengan pendidikan sebelumnya.	85	29	15	5
5	Sesuai dengan minat	90	30	10	4
6	Sesuai dengan bakat	75	26	25	8
7	Sesuai dengan cita-cita	90	30	10	4
8	Mau belajar bahasa arab	100	34	0	0
9	Coba coba	0	0	100	34
10	Tidak ada pilihan jurusan lain	100	34	0	0
11	Mengetahui Kualitas/kualifikasi dosen	10	4	90	30
12	Informasi dari brosur/leaflet/spanduk/sosialisasi	80	27	20	7

Tabel XIV:  
Motivasi Tertinggi Mahasiswa dalam Memilih Prodi PBA Jurusan Tarbiyah  
STAIN Samarinda TAHUN 2013

NO	PERNYATAAN	YA	JML	TIDAK	JML
		%	ORANG	%	ORANG
1	Mau belajar bahasa arab	100	34	0	0
2	Tidak ada pilihan jurusan lain	100	34	0	0
3	Sesuai dengan minat	90	30	10	4
4	Sesuai dengan cita-cita	90	30	10	4
5	Prospek peluang kerja	85	29	15	5
6	Sesuai program studi/jurusan dengan pendidikan sebelumnya.	85	29	15	5
7	Informasi dari brosur/leaflet/spanduk/sosialisasi	80	27	20	7



8	Sesuai dengan bakat	75	26	25	8
9	Rekomendasi/saran/suruhan teman atau keluarga	20	7	80	27
10	Persepsi/pandangan masyarakat tentang Program Studi Pendidikan Bahasa Arab	10	4	90	30
11	Mengetahui Kualitas/kualifikasi dosen	10	4	90	30
12	Coba coba	0	0	100	34

**3. Analisa Data Hasil Angket Motivasi mahasiswa dalam memilih Prodi PBA jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda**

Dari hasil angket untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih Prodi PBA jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda yang telah peneliti paparkan dalam bentuk beberapa tabel di atas, selanjutnya peneliti melakukan analisa data guna memperoleh penafsiran dan penjelasan seperlunya guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya dari objek penelitian ini sebagai berikut:

1. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Melihat Prospek peluang kerja sebagaimana tabel II, yang menyatakan iya sejumlah 85 % atau 29 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 15 % atau 5 orang. Data tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan mereka menyatakan pemilihan Prodi PBA karena Melihat Prospek peluang kerja, yaitu ingin menjadi guru agama atau khususnya guru bahasa Arab. Peluang kerja tersebut karena mereka melihat kelangkaan guru yang bahasa Arab di sekolah atau madrasah yang dekat dengan tempat tinggal mereka. Dan sebagian mereka karena dijanjikan untuk menjadi guru bahasa Arab di sekolah binaan mereka. Sedangkan yang lainnya peluang kerjanya hanya ingin jadi guru secara umum. Motivasi alasan mereka demikian ini menunjukkan bahwa pilihan ini mendekati dengan kompetensi utama lulusan program studi PBA yaitu : Memiliki kemampuan professional dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran bahasa arab di madrasah/sekolah, Memiliki kemampuan pedagogis dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran bahasa arab yang mumpuni, dan memiliki kemampuan social sebagai tenaga pendidik dan pengajar bahasa Arab
2. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Rekomendasi/saran/suruhan teman atau keluarga sebagaimana tabel III, yang menyatakan iya sejumlah 20 % atau 7 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 80 % atau 27 Orang.

Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa hanya sedikit yang memilih prodi PBA karena saran teman atau suruhan keluarga, dan lebih banyak karena pilihan sendiri dan sangat didukung oleh keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tenaga penggerak yang dapat membuat seseorang berkeinginan keras untuk mencapai tujuannya yang muncul dari dalam diri mereka sendiri. Juga menggambarkan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Tentunya, selain keinginan yang kuat dari dalam diri mahasiswa juga sangat memerlukan dukungan dari keluarga akan sangat membantu semangat mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar di Prodi PBA. Karena siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Orang tua yang tidak/kurang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Maahasiswa dalam hal ini memiliki rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Begitupun sebaliknya kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar.

Dalam hal ini berarti mahasiswa ketika memilih Prodi PBA sejak awal telah menentukan pilihan dan mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Tujuan yang dipilih dan ditetapkan sendiri mengandung motivasi yang lebih kuat daripada tujuan yang ditetapkan oleh orang lain. Apalagi tujuan atau potensi tertentu terlalu banyak ditentukan orang lain, bisa jadi tujuan itu tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Persepsi/pandangan masyarakat tentang Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagaimana tabel IV, yang menyatakan iya sejumlah 10 % atau 4 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 90 % atau 30 Orang.

Data menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa memilih Prodi PBA karena pandangan atau persepsi masyarakat. Bahkan mereka sangat jarang mendengar komentar masyarakat tentang Prodi PBA STAIN Samarinda. Kalaupun ada komentar masyarakat tentang Prodi PBA juga bervariasi, ada yang menilai bagus dan ada yang menilai belajarnya susah. Pada sisi lain, fakta ini menunjukkan keberadaan Prodi PBA tidak begitu dikenal di masyarakat, karena mahasiswa yang memilih prodi ini tidak banyak mendengar komentar

masyarakat. Barangkali ini terjadi karena peranan dosen STAIN yang berkiprah di tengah-tengah masyarakat tidak dikenal sebagai dosen PBA di STAIN, atau peran alumni PBA belum mampu mengharumkan nama Prodi PBA sehingga masyarakat bersikap biasa-biasa saja.

4. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Sesuai program studi/jurusan dengan pendidikan sebelumnya sebagaimana tabel V, yang menyatakan iya sejumlah 85 % atau 29 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 15 % atau 5 orang.

Berdasarkan fakta ini dapat diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa memilih Prodi PBA karena sangat sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya. Dari pengalaman belajar sebelumnya sehingga mereka merasa dan memperhitungkan tidak akan begitu kesulitan mengikuti proses belajar mengajar di Prodi PBA. Dalam hal ini yang paling banyak secara berurutan adalah Pondok Pesantren selama 3 hingga 6 tahun sejumlah 16 orang, kemudian Madrasah Aliyah sejumlah 12 orang meskipun jurusan yang dipilih adalah IPA. Dan selebihnya adalah sekolah Menengah Umum sejumlah 2 orang atau juga dari Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 3 orang.

Setidaknya mereka telah memiliki kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

5. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Sesuai dengan minat sebagaimana tabel VI, yang menyatakan iya sejumlah 90 % atau 30 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 10 % atau 4 orang. Berdasarkan keterangan ini menunjukkan bahwa pilihan mereka terbanyak karena kesesuaian minat/keinginan mereka. Kebanyakan mereka tertarik kepada keterampilan mengajar, sebahagian yang lain tertarik ingin menerjemah, dan juga senang kebahasaan. Dan selebihnya minat mereka adalah tertarik kepada Mesin motor dan menata rambut. Namun mereka menyatakan hal ini tidak menghalangi atau membebani mereka untuk belajar Bahasa Arab.

Hal ini menggambarkan bahwa kebanyakan mereka memiliki minat besar terhadap pelajaran Bahasa Arab, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan

6. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Sesuai dengan bakat sebagaimana tabel VII, yang menyatakan iya sejumlah 75 % atau 26 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 25 % atau 8 orang.

Fakta ini menunjukkan bahwa kebanyakan pilihan mahasiswa/I memang berdasarkan kesesuaian bakat yang dibuktikan dengan minat sebelumnya. Namun agak lucu sebagian kecil mereka menyatakan tidak tahu bakat dirinya sendiri.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

Bakat adalah potensi /kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan. Mudah putus asa, tidak senang.

Dalam hal ini, pemilihan Prodi berdasarkan bakat mampu menjadi potensi dan kekuatan untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah memiliki bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya, siswa yang berbakat di bidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa lain selain bahasanya sendiri.

7. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Sesuai dengan cita-cita sebagaimana tabel VIII, yang menyatakan iya sejumlah 90 % atau 30 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 10 % atau 4 orang.

Fakta ini menunjukkan bahwa kebanyakan pilihan mereka berdasarkan kesesuaian cita-cita mereka yaitu ingin menjadi guru Bahasa Arab dan Guru Agama, juga penerjemah.

Dalam hal ini mahasiswa memilih Prodi PBA berdasarkan motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

Hanya kurang lebih berjumlah 4 orang saja yang menyatakan tidak harus menjadi guru, tetapi menjadi apa saja yang bermanfaat bagi masyarakat, dan di antara mereka ada yang menyatakan tidak tahu dengan cita-cita sendiri.

8. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Mau belajar bahasa arab sebagaimana tabel IX, yang menyatakan iya sejumlah 100 % atau 34 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 0 % atau tidak ada seorang.

Data ini menunjukkan kemauan yang sangat besar dari semua mahasiswa/I PBA untuk belajar bahasa Arab, bahkan semuanya menyatakan ingin belajar bahasa Arab sampai bisa.

Dalam hal ini, meskipun di antara mahasiswa ada yang pendidikan sebelumnya sekolah umum, minat, bakat dan cita-cita tidak secara langsung mengarah kepada bekal belajar di prodi PBA, namun mereka dengan senang hati, tidak menyesal, sangat menyadari kemungkinan tantangan berat dalam mengikuti proses belajar di prodi PBA, yang sangat menggembirakan adalah semuanya menyatakan siap belajar Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh, bahkan sampai bisa.

9. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Coba coba sebagaimana tabel X, yang menyatakan iya sejumlah 0 % atau tidak seorang orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 100 % atau 34 orang.

Data ini menunjukkan keseriusan dan semangat yang tinggi para mahasiswa/I PBA, karena mereka memilih Prodi PBA bukan karena mau coba coba belajar bahasa Arab.

Dalam hal ini, mahasiswa adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu. Untuk memenuhi rasa ingin tahunya, ia akan mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Proses belajar berjalan lancar manakala siswa dapat menguji kemampuannya dan mencoba pengalaman baru, atau bahkan membuat kesalahan-kesalahan tanpa mendapat kecaman yang dapat menyinggung perasaan mereka. Rasa aman juga datang dari sikap yang disiplin dan konsisten. Dengan keteraturan, siswa akan merasa pasti mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Ketidakpastian akan menimbulkan keraguan dan ketakutan berbuat salah, yang menyebabkan hilangnya motivasi. Disiplin yang baik dan tidak kaku harus diterapkan oleh guru dan orang tua, karena tujuan disiplin adalah menolong siswa guna menjadi individu yang independen, mandiri, dan dapat menentukan peran mereka sendiri. Disiplin harus ditegakkan berdasarkan aturan yang masuk akal, kooperatif dan tidak otoriter.

10. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Tidak ada pilihan jurusan lain sebagaimana tabel XI yang menyatakan iya sejumlah 100 % atau 34 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 0 % atau tidak seorangpun.

Data ini menunjukkan bahwa para mahasiswa/I PBA menjadikan pilihan pertama dan utama mereka adalah Prodi PBA sebelum menentukan prodi-prodi yang lain. Pilihan ini mereka tentukan dengan sadar dan mantap. Dan mereka menyatakan lega dan gembira ketika pengumuman hasil Penerimaan Mahasiswa Baru nama-nama mereka tercantum sesuai dengan pilihan mereka sebelumnya.

Dalam hal ini, keberadaan mahasiswa di prodi PBA tidak terpaksa, karena bukan dari hasil penempatan yang dipaksakan atau ditentukan oleh Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru, tetapi sangat sesuai dengan pilihan yang mereka tentukan dan pilih sendiri sebelumnya.

11. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Mengetahui Kualitas/kualifikasi dosen sebagaimana tabel XII, yang menyatakan iya

sejumlah 10 % atau 4 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 90 % atau 30 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari mahasiswa/i yang memilih Prodi PBA karena telah mengenal sebagian dosen PBA yang berkiprah di masyarakat, padahal tidak sedikit dosen Prodi PBA sebagai ustadz atau muballigh dan sebagai alumni dari Timur Tengah. Justru kebanyakan mahasiswa baru tahu demikian setelah mereka berada di kampus STAIN dan setelah menjalani proses pendidikan di Peskam.

Dalam hal ini, minimnya pengetahuan masyarakat dan khususnya calon mahasiswa/I STAIN tentang dosen-dosen STAIN yang berkiprah di masyarakat mungkin disebabkan dosen-dosen STAIN lebih membawa pribadinya dibandingkan lembaga STAINnya.

12. Tentang jawaban responden tentang pemilihan Prodi PBA karena Informasi dari brosur/leaflet/spanduk/sosialisasi sebagaimana tabel XIII, yang menyatakan iya sejumlah 80 % atau 27 orang, dan yang menyatakan tidak sejumlah 20 % atau 7 orang. Mereka mengetahui keberadaan jurusan PBA di STAIN Samarinda dari Spanduk, brosur dan sosialisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa peranan informasi melalui pemasangan spanduk sangat besar dalam mensosialisasikan keberadaan jurusan-jurusan di STAIN samarinda. Selebihnya informasi diperoleh dari kakak alumni STAIN dan media internet. Hal ini menunjukkan bahwa alumni dan web STAIN di media internet cukup berarti dalam menyebar luaskan keberadaan jurusan-jurusan di STAIN samarinda.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah peneliti menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil angket dengan mahasiswa Prodi PBA angkatan 2013-2014, maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam memilih Prodi PBA jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda adalah motivasi ingin belajar bahasa Arab dengan sungguh sungguh, selanjutnya sesuai minat dan cita-cita, berikutnya sesuai pendidikan sebelumnya.

Adapun saran yang peneliti kemukakan adalah : kepada lembaga STAIN : agar dapat meningkatkan sosialisasi lembaga STAIN agar lebih dikenal di kalangan masyarakat luas dengan cara-cara berikut; menggalakkan peran dosen STAIN dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dengan menonjolkan status dosennya, khususnya dosen PBA, dan sosialisasi keberadaan STAIN dengan segala jurusan dan prodi di masyarakat. Kepada Prodi PBA : agar dapat meningkatkan pelayanan proses belajar mengajar di Prodi PBA dan memantau perkembangan belajar mahasiswa/i agar dapat mengantarkan mahasiswa kepada tujuan dan cita-cita mereka sesuai dengan pendidikan di prodi PBA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet II 2004
- Adi, Isbandi Rukminto. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta: Grafindi Persada, 1994
- Amstrong, Michael. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, terj. Haryanto, (Jakarta: Gramedia, 1999)
- Bloom, Benjamin. *Human Characteristic and School Learning*, (New York: Mc Graw-Hill Borth Company, 1970)
- Darajat, Zakiah dkk. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai Pustaka, 1994
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, tanpa tahun
- Hurlock, Elizabet B. *Child Development*, Terj. Meitasari Tjendrasa (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1990
- Luthans, Fred. *Organization Behavior*, (Singapore: Mc. Graw-Hill, 1995)
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safira Insani Press, 2003)
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983
- Priyitno, Elida, *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK, 1989
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 2004
- Rusdi. Filsafat idealisme : Implikasinya dalam pendidikan. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2, 2013
- Sardiman. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rajawali Press, 1994
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, Cet III, 1995
- Soekanto, Soejono. *Kamus Sosiologi*, Jakarta PT Rajawali, 1986
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, CR. Rajawali, 1989

